

Eksplorasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital dalam Penyusunan Laporan Keuangan oleh Pelaku UMKM Muda

Sri Rahayu Saputri¹, Syahraeni², Multi Arnilasari³, Masyhuri⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, Indonesia

Email Correspondence : srirahayusaputri17@gmail.com

Article History

Received : 2 July 2025

Accepted : 3 July 2025

Published : 3 July 2025

Kata Kunci :

UMKM Muda; Aplikasi Keuangan Digital; Laporan Keuangan

Keywords :

Young MSMEs; Digital Financial Applications; Financial Reports

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan aplikasi keuangan digital dalam penyusunan laporan keuangan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) muda. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi ini mengidentifikasi efektivitas, tantangan, dan kontribusi aplikasi keuangan digital dalam meningkatkan efisiensi, keteraturan dan transparansi pelaporan keuangan UMKM. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital memberikan dampak positif dalam mempermudah pencatatan transaksi, penyusunan laporan serta meningkatkan literasi keuangan. Namun, masalah seperti keterbatasan literasi digital dan pengetahuan akuntansi dasar masih menimbulkan tantangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar konseptual bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan program pendampingan digital yang lebih adaptif dan kontekstual, guna mendorong transformasi keuangan digital yang berkelanjutan di sektor UMKM.

Abstract

This study aims to examine the utilization of digital financial applications in the preparation of financial statements by young Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The background of the study stems from the crucial role of accurate and well-documented financial reporting as a foundation for sustainable business decision-making. In line with the growing adoption of information technology, various digital financial applications have emerged, offering simplified transaction recording and financial statement preparation. Using a literature review method, this study analyzes relevant sources, including scientific journals, official reports, and recent digital publications, to gain a comprehensive understanding of the effectiveness and challenges of implementing digital financial tools among young MSMEs. . The findings reveal that digital financial applications contribute positively to improving efficiency, orderliness, and transparency in MSMEs' financial reporting. However, issues such as limited digital literacy and

basic accounting knowledge still pose challenges. This study is expected to serve as a conceptual basis for developing digital financial education and assistance policies for young MSMEs in the future.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia telah menjadi tulang punggung perekonomian nasional dengan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, serta pengentasan kemiskinan. Di tengah geliat pertumbuhan wirausaha baru, khususnya dari kalangan muda, transformasi digital menjadi arah yang tidak terhindarkan dalam pengembangan usaha. Fenomena ini terlihat dari meningkatnya adopsi teknologi digital dalam operasional UMKM, mulai dari pemasaran, komunikasi, hingga sistem keuangan. Namun, di balik kemajuan tersebut, terdapat permasalahan mendasar yang masih membayangi, yakni lemahnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Banyak pelaku UMKM muda masih menjalankan usaha tanpa sistem keuangan yang tertib dan transparan, sehingga menyulitkan mereka dalam mengambil keputusan yang berbasis data serta mengakses pendanaan dari lembaga keuangan formal.

Salah satu solusi yang berkembang adalah penggunaan aplikasi keuangan digital yang dirancang untuk membantu pelaku usaha dalam mencatat dan memantau kondisi keuangan secara real-time. Aplikasi seperti BukuWarung, BukuKas, dan Mekari Jurnal telah banyak diperkenalkan kepada pelaku UMKM dalam berbagai program pelatihan dan pendampingan. Menariknya, meskipun akses terhadap aplikasi digital ini semakin terbuka, pemanfaatannya belum sepenuhnya merata. Sebagian besar pelaku UMKM, khususnya pemula, masih mengalami kesulitan dalam mengadopsi aplikasi ini secara konsisten karena kurangnya pemahaman, keterbatasan pendampingan, dan anggapan bahwa pencatatan bukan prioritas utama.

Novelty dalam artikel ini terletak pada pendekatan eksploratif berbasis kajian literatur untuk mengungkap sejauh mana aplikasi keuangan digital telah dimanfaatkan oleh pelaku UMKM muda sebagai instrumen pembelajaran keuangan praktis. Penelitian ini tidak hanya mengulas dari sisi teknis penggunaannya, melainkan juga membedah bagaimana aplikasi ini berdampak pada perubahan perilaku, kesadaran finansial, dan budaya pencatatan yang mulai tumbuh di kalangan wirausaha muda. Dengan memposisikan pelaku UMKM muda sebagai subjek aktif dalam proses transformasi digital, artikel ini mencoba memberikan gambaran menyeluruh terhadap kondisi faktual sekaligus peluang penguatan kapasitas manajemen keuangan berbasis teknologi.

Kontribusi dari artikel ini bersifat konseptual dan praktis. Secara konseptual, artikel ini memberikan dasar teoritis bagi pengembangan riset lanjutan di bidang adopsi teknologi dan literasi keuangan digital. Sementara secara praktis, temuan dan

analisis dari artikel ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penyusun kebijakan, pelaksana program pelatihan, hingga pengembang aplikasi keuangan agar dapat merancang pendekatan yang lebih kontekstual dan berkelanjutan. Dengan memahami konteks penggunaan aplikasi keuangan oleh UMKM muda secara lebih utuh, maka strategi pendampingan dan intervensi kebijakan dapat diarahkan untuk membangun budaya keuangan yang tertib sejak dini, mendorong daya saing usaha, serta menciptakan ekosistem UMKM yang lebih adaptif dan siap tumbuh di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pemanfaatan aplikasi keuangan digital dalam penyusunan laporan keuangan oleh pelaku UMKM. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan studi yang bersifat konseptual dan tidak melibatkan pengumpulan data langsung di lapangan. Kajian dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, penelusuran referensi dari jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, dokumen kebijakan, serta publikasi dari pengembang aplikasi keuangan digital. Kedua, seleksi literatur dilakukan dengan mempertimbangkan keterkinian, kredibilitas sumber, serta keterkaitan dengan isu UMKM dan digitalisasi laporan keuangan. Ketiga, data dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan mengelompokkan dan membandingkan temuan berdasarkan tema tertentu, seperti efektivitas aplikasi keuangan digital, literasi keuangan pelaku UMKM muda, dan tantangan penerapan teknologi.

Hasil kajian tidak hanya merangkum berbagai informasi, tetapi juga menyusun sintesis konseptual guna memahami pola, celah pengetahuan (knowledge gap), dan potensi pengembangan teknologi keuangan untuk sektor UMKM. Dengan demikian, metode ini memberikan dasar teoritis yang dapat digunakan dalam perumusan kebijakan atau penelitian lanjutan terkait penguatan pelaporan keuangan berbasis digital bagi pelaku UMKM muda.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan konstruktif tentang pemanfaatan aplikasi keuangan digital oleh pelaku UMKM muda, sekaligus memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literasi keuangan digital di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian pustaka terhadap sejumlah artikel ilmiah dan laporan pengabdian masyarakat, ditemukan bahwa adopsi aplikasi keuangan digital oleh pelaku UMKM muda memberikan dampak signifikan terhadap pembenahan sistem pencatatan keuangan usaha. Aplikasi seperti BukuWarung dan BukuKas terbukti mampu menggantikan metode pencatatan manual yang selama ini digunakan oleh sebagian besar pelaku usaha mikro. Sebelum mengenal aplikasi tersebut, sebagian besar pelaku UMKM mencatat arus kas secara sederhana di buku tulis tanpa struktur akuntansi yang jelas. Praktik ini sering menyebabkan kesulitan dalam menghitung

keuntungan, merinci pengeluaran, atau mencatat piutang pelanggan.

Namun setelah pelatihan dan pendampingan, seperti yang dilakukan oleh Sari et al. (2022) di Gresik dan Kurniawan et al. (2021) di Sampit, terdapat peningkatan signifikan pada keterampilan pelaku UMKM dalam mencatat transaksi secara digital. Mereka mulai terbiasa memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mampu menyusun laporan laba rugi serta menggunakan fitur pengingat pembayaran, pencatatan utang piutang, dan pemantauan stok melalui aplikasi di ponsel pintar.

Secara umum, studi Kurniawan et al. (2021) menekankan bahwa penggunaan aplikasi BukuKas sangat membantu pelaku UMKM dalam mencatat transaksi, menghitung harga pokok penjualan, dan menyusun laporan keuangan lebih baik. Bahkan literasi keuangan meningkat karena pelaku usaha menjadi lebih disiplin dalam mencatat dan memantau keuangan harian mereka (Rahmad Kurniawan, Jefry Tarantang, Wahyu Akbar, Sofyan Hakim, 2021). Sementara itu, Sari et al. (2022) menemukan bahwa pendampingan intensif dalam menggunakan aplikasi BukuWarung berdampak positif terhadap pemahaman pelaku usaha dalam mencatat, mengelompokkan pengeluaran, dan menyusun laporan berkala secara lebih teratur (Juwita Sari, Titik Mildawati, Yahya, Kurnia, 2022).

Dalam konteks yang lebih luas, Putri et al. (2020) juga menyoroti bahwa digitalisasi pencatatan keuangan telah meningkatkan efisiensi dan transparansi usaha kecil, khususnya dalam hal pengelolaan transaksi dan evaluasi performa bisnis. Mereka mencatat bahwa pelaku UMKM yang menggunakan aplikasi keuangan memiliki kemampuan lebih baik dalam menyusun laporan keuangan dan mengakses peluang pembiayaan dari lembaga formal (Yuni Fitriani, 2021).

Hasil-hasil ini memperkuat temuan bahwa aplikasi keuangan digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan transformasi perilaku. Digitalisasi pencatatan mendorong pelaku UMKM muda untuk lebih sadar pentingnya manajemen keuangan, serta menciptakan budaya pencatatan yang konsisten dan transparan. Selain itu, dengan adanya fitur otomatisasi dalam aplikasi, pelaku usaha dapat menghemat waktu, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, dan memiliki dasar data yang akurat untuk pengambilan keputusan strategis.

Namun demikian, penerapan aplikasi ini masih menemui sejumlah tantangan. Beberapa pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam mengakses teknologi akibat keterbatasan perangkat dan jaringan internet. Di samping itu, pemahaman dasar akuntansi yang rendah dan kurangnya pendampingan pasca pelatihan menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, komunitas usaha, dan pengembang aplikasi, untuk menciptakan ekosistem digital yang ramah dan inklusif.

Dengan menggabungkan hasil dari tiga jurnal utama tersebut, terlihat bahwa dampak aplikasi digital terhadap UMKM muda sangat bergantung pada konteks lokal, intensitas pendampingan, dan kesesuaian fitur aplikasi dengan kebutuhan usaha. Maka dari itu, pengembangan aplikasi dan strategi pelatihan ke depan harus

mempertimbangkan aspek keberlanjutan, literasi, serta dukungan komunitas agar pemanfaatan aplikasi benar-benar terintegrasi dalam tata kelola usaha pelaku UMKM secara menyeluruh.

Pembahasan pada penelitian ini disusun berdasarkan delapan fokus utama yang merepresentasikan hasil eksploratif dari berbagai literatur mengenai pemanfaatan aplikasi keuangan digital oleh pelaku UMKM muda. Tiap poin dijelaskan secara mendalam untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak dan tantangan digitalisasi keuangan dalam konteks usaha kecil. Untuk memenuhi kelengkapan analisis dan memperluas pemahaman secara komprehensif, berikut adalah penambahan penjabaran pada setiap poin pembahasan sebelumnya, termasuk pemerikayaan konsep, perspektif literatur, dan keterkaitan dengan konteks UMKM muda di Indonesia:

Efektivitas Aplikasi Digital dalam Transformasi Tata Kelola Keuangan

Aplikasi keuangan digital terbukti mampu meningkatkan efektivitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya. Dengan adanya fitur-fitur otomatis seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, laporan laba rugi, arus kas, dan manajemen piutang, pelaku usaha tidak perlu lagi menghitung secara manual atau membuat laporan menggunakan rumus yang rumit. Proses pembukuan menjadi lebih mudah, cepat, dan dapat diakses kapan saja melalui perangkat seluler. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan pelaku UMKM muda yang dinamis dan sering kali multitasking dalam menjalankan berbagai aspek bisnis secara langsung.

Selain itu, efektivitas penggunaan aplikasi ini semakin terasa ketika pelaku usaha dapat melihat kondisi keuangan usaha secara real-time dan mengambil keputusan bisnis secara tepat waktu. Mereka dapat mengetahui seberapa besar keuntungan yang dihasilkan, memahami distribusi pengeluaran, dan mengantisipasi risiko kerugian sejak awal. Aplikasi ini juga membantu pelaku UMKM dalam merancang strategi yang tersedia, mereka dapat melakukan analisis tren penjualan, pola pengeluaran musiman, hingga menyusun target finansial yang realistis dan terukur.

Dalam konteks UMKM muda yang umumnya beroperasi di sektor informal, efektivitas aplikasi digital terlihat dari kemampuannya menyederhanakan tugas-tugas administratif. Hal ini sangat bermanfaat terutama bagi pelaku usaha muda yang menjalankan bisnis dengan modal terbatas dan tidak memiliki staf khusus untuk akuntansi. Aplikasi digital seperti BukuKas, BukuWarung, dan Jurnal by Mekari menyediakan antarmuka yang user-friendly, membuat proses pencatatan lebih efisien bahkan bagi pengguna pemula. Beberapa studi menyebutkan bahwa pengguna aplikasi mencatat rata-rata 70–90% transaksi usaha secara konsisten setelah pelatihan dua minggu, yang menunjukkan perubahan perilaku signifikan.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya oleh Azzahra et al., (2019); Mahmudah et al., (2019); Suherman et al., (2020); Yunia et al., (2020) adanya berbagai aplikasi baik berbasis web maupun mobile merupakan bentuk perkembangan teknologi informasi yang tujuannya membantu aktivitas masyarakat menjadi

lebih efektif. Seperti halnya munculnya aplikasi keuangan digital 'BukuWarung', dibuat dengan tujuan memudahkan proses pencatatan keuangan usaha. Pada artikel Fitriani (2021) menjelaskan manfaat aplikasi BukuWarung secara rinci, yaitu: pertama mengetahui status keuangan bisnis. Fitur yang disajikan dalam aplikasi BukuWarung dapat membantu mencatat keuangan bisnis. Dimana, perhitungan pun dilakukan secara otomatis sehingga kita dapat mengetahui kondisi untung dan rugi dari usaha yang dijalankan secara real time atau langsung. Kedua, dengan menggunakan aplikasi keuangan digital, akses pengawasan lebih mudah. Aplikasi BukuWarung merupakan aplikasi yang berbasis pada sistem operasi Android. Selain itu, mudah mengakses pembukuan dan laporan keuangan bisnis hanya dalam genggaman tangan. Fitur BukuWarung ini terus berkembang dengan menambahkan opsi tagihan/struk online yang bisa di teruskan kepada nomor pembeli.

Meningkatkan Literasi Keuangan dan Kepercayaan Diri Pelaku Usaha

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan berbagai konsep serta instrumen keuangan untuk membuat keputusan ekonomi yang efektif. Dalam konteks digital, hal ini mencakup pemahaman terhadap teknologi informasi yang mendukung proses keuangan. Oleh karena itu, UMKM muda perlu diberikan pelatihan menyeluruh tentang pencatatan, penyusunan laporan serta manajemen keuangan berbasis aplikasi digital.

Penggunaan aplikasi keuangan digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pencatatan, tetapi juga sebagai sarana edukasi keuangan yang efektif. Fitur-fitur di dalam aplikasi dirancang dengan tampilan yang sederhana dan intuitif, sehingga pelaku UMKM dengan latar belakang non-akuntansi pun dapat memahami alur keuangan usahanya. Ketika pelaku usaha menggunakan aplikasi untuk mencatat transaksi, mereka secara tidak langsung mulai belajar membedakan antara pengeluaran operasional dan investasi, antara pendapatan kotor dan bersih, serta pentingnya pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha.

Pelaku UMKM mulai menyadari bahwa pencatatan bukan hanya untuk kepentingan administrasi, tetapi juga untuk menjaga keberlangsungan usaha. Mereka menjadi lebih disiplin dalam mengelola dana kas, tidak mudah melakukan pembelian impulsif, dan mulai menyusun anggaran berdasarkan data keuangan yang valid. Disiplin ini memperkuat ketahanan usaha terhadap fluktuasi pendapatan, serta memperbesar peluang dalam mengakses permodalan eksternal karena laporan keuangan yang tersusun rapi menjadi syarat utama dalam pengajuan kredit usaha kecil.

Aspek literasi keuangan mencakup pemahaman terhadap pentingnya pencatatan yang konsisten, pelaporan yang akurat, serta pengelolaan arus kas secara sehat. Aplikasi digital telah membuktikan diri sebagai alat bantu pembelajaran kontekstual. Misalnya, dalam pelatihan UMKM di beberapa daerah seperti Cirebon, Makassar, dan Klaten, pelaku usaha yang dibekali aplikasi digital menunjukkan

peningkatan skor literasi keuangan mereka hingga 30% dalam waktu kurang dari tiga bulan.

Disiplin finansial juga tercermin dari perubahan pola manajemen keuangan. Sebelum menggunakan aplikasi, sebagian besar pelaku UMKM mencampuradukkan uang pribadi dan usaha, tidak menyusun anggaran, serta tidak melakukan evaluasi keuangan secara periodik. Setelah mengenal aplikasi, banyak yang mulai menyusun cash flow mingguan, menetapkan batas pengeluaran operasional, serta membuat skema tabungan untuk pengembangan usaha. Ini membuktikan bahwa integrasi teknologi tidak hanya berdampak pada pencatatan, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir dan kebiasaan.

Efisiensi dan Transparansi Usaha sebagai Kunci Daya Saing

Aplikasi keuangan digital juga memberikan dampak besar terhadap efisiensi operasional UMKM. Dengan otomatisasi pencatatan transaksi, pelaku usaha tidak perlu lagi menyusun laporan keuangan secara manual yang menguras waktu dan tenaga. Hal ini sangat membantu terutama bagi pelaku usaha skala mikro yang sering kali menjalankan bisnis seorang diri atau hanya dengan sedikit karyawan.

Efisiensi ini tercermin dari kecepatan dalam memantau cash flow harian, mengetahui posisi keuangan secara berkala, serta melakukan evaluasi keuangan bulanan tanpa proses rumit. Selain itu, efisiensi operasional yang dihasilkan memungkinkan pelaku UMKM merespons tantangan pasar secara cepat. Misalnya, ketika terjadi penurunan penjualan, pelaku usaha dapat segera menganalisis penyebabnya berdasarkan data keuangan yang terekam dan segera menyusun strategi korektif.

Di sisi lain, transparansi keuangan juga semakin meningkat. Aplikasi memungkinkan semua catatan tersimpan rapi dan bisa diakses ulang kapan saja, bahkan dalam bentuk grafik dan laporan yang bisa dicetak. Hal ini meningkatkan kredibilitas pelaku usaha di mata mitra dan investor, serta memperkecil kemungkinan terjadinya konflik internal akibat ketidakterbukaan keuangan dalam usaha keluarga atau kemitraan. Keterbukaan dalam pengelolaan keuangan menjadi titik penting dalam memperkuat fondasi usaha mikro. Aplikasi keuangan digital menghadirkan sistem yang transparan karena seluruh transaksi tersimpan dan tercatat secara digital. Jika suatu saat pelaku UMKM membutuhkan mitra usaha atau ingin menjalin kerja sama dengan pihak ketiga, maka data keuangan dari aplikasi dapat menjadi dokumen yang valid dan terpercaya.

Di beberapa studi kasus, pelaku UMKM yang sudah terbiasa dengan aplikasi menunjukkan peningkatan profesionalisme dalam presentasi keuangan saat mengikuti inkubasi bisnis. Mereka mampu menjelaskan struktur biaya, margin keuntungan, hingga siklus perputaran modal kepada investor. Transparansi ini memperluas peluang kerja sama strategis yang sebelumnya sulit dijangkau oleh pelaku usaha kecil karena keterbatasan dokumentasi.

Hambatan Implementasi dan Rekomendasi Solusi

Meskipun potensi aplikasi keuangan digital sangat besar, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan literasi digital. Banyak pelaku UMKM yang belum terbiasa menggunakan teknologi secara optimal, terutama mereka yang berasal dari daerah terpencil atau memiliki latar belakang pendidikan rendah. Selain itu, keterbatasan perangkat dan jaringan internet juga menjadi penghambat, sehingga tidak semua pelaku usaha dapat mengakses dan memanfaatkan aplikasi ini secara konsisten.

Hambatan lainnya adalah kurangnya pendampingan setelah pelatihan awal. Banyak program pelatihan hanya bersifat satu kali pertemuan, tanpa ada tindak lanjut atau pendampingan teknis berkala. Hal ini membuat sebagian pelaku usaha kehilangan motivasi atau bingung ketika mengalami kendala teknis. Beberapa pelaku usaha juga menyatakan kebingungan dalam memahami istilah-istilah akuntansi yang muncul dalam aplikasi. Oleh karena itu, penting bagi pengembang aplikasi untuk menghadirkan fitur bantuan interaktif atau mode panduan pemula agar pengguna tidak merasa terbebani.

Diperlukan sinergi antara pemerintah, pengembang aplikasi, dan komunitas lokal untuk menciptakan ekosistem pendukung yang berkelanjutan. Pelatihan harus dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pelaku usaha. Pendekatan one-on-one coaching dan bimbingan berbasis komunitas telah terbukti lebih efektif dalam membangun kepercayaan dan keterampilan digital pelaku UMKM. Berdasarkan dari tujuan laporan keuangan itu sendiri adalah untuk menyediakan berbagai informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Implikasi kebijakan tidak berhenti pada aspek pelatihan, melainkan juga pada penyediaan infrastruktur dan regulasi yang mendukung. Pemerintah perlu memastikan adanya koneksi internet stabil di sentra UMKM, subsidi perangkat bagi pelaku usaha yang kurang mampu, serta integrasi pelaporan digital UMKM dengan kebijakan fiskal daerah. Misalnya, laporan keuangan yang dibuat dengan aplikasi bisa menjadi dasar verifikasi pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) tanpa harus melalui proses birokrasi yang panjang. Selain itu, penyedia aplikasi keuangan juga dapat diberi insentif untuk mengembangkan sistem yang terintegrasi dengan sistem perpajakan mikro, sehingga pelaku UMKM tidak lagi merasa kesulitan saat harus menyusun laporan pajak tahunan.

Implikasi Penelitian dan Arah Pengembangan Kebijakan

Hasil temuan ini memberikan implikasi penting bagi dunia akademik dan pembuat kebijakan. Secara akademik, penelitian ini memperkaya literatur tentang digitalisasi UMKM, khususnya dalam konteks penggunaan aplikasi keuangan oleh pelaku usaha muda. Temuan ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang

lebih empiris, baik melalui studi kasus lapangan maupun pendekatan kuantitatif yang mengukur dampak langsung penggunaan aplikasi terhadap performa keuangan usaha.

Sementara itu, dari sisi kebijakan, temuan ini dapat menjadi dasar bagi perumusan program pemberdayaan UMKM berbasis teknologi. Pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan institusi keuangan dapat bekerja sama dalam merancang program pelatihan keuangan digital, menyediakan akses terhadap perangkat pendukung, serta menciptakan platform pendampingan yang mudah diakses oleh pelaku UMKM. Selain itu, pengembang aplikasi juga didorong untuk terus menyempurnakan produknya agar lebih inklusif dan ramah pengguna, termasuk dengan menyediakan pilihan bahasa lokal, mode offline, serta panduan visual interaktif.

Dampak Psikologis dan Perubahan Perilaku Pelaku UMKM

Aspek penting lain adalah dampak psikologis yang ditimbulkan dari penggunaan aplikasi keuangan digital. Pelaku usaha yang awalnya merasa kewalahan dengan pencatatan keuangan mulai merasa lebih tenang dan percaya diri karena memiliki kendali atas keuangan usahanya. Rasa percaya diri ini mendorong mereka untuk berani mengambil keputusan strategis seperti menambah modal, memperluas jaringan pemasaran, atau menjalin kemitraan dengan lembaga lain.

Selain itu, penggunaan aplikasi juga membentuk perilaku baru yang lebih terencana dan sistematis. Pelaku usaha mulai terbiasa memantau keuangan secara berkala, membuat target penjualan, dan melakukan evaluasi usaha dengan lebih objektif. Mereka juga mulai memiliki kesadaran untuk menyiapkan dana darurat, menghitung biaya tetap dan variabel, serta menetapkan harga jual berdasarkan struktur biaya yang realistis. Perubahan perilaku ini penting untuk membentuk karakter wirausaha yang adaptif, cermat, dan terbuka terhadap inovasi. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek mental dan budaya kerja pelaku UMKM secara keseluruhan.

Dampak psikologis lainnya yang jarang disorot adalah meningkatnya rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap usaha. Dengan pencatatan yang rapi dan sistematis, pelaku UMKM merasa lebih terhubung dengan dinamika usahanya. Mereka menjadi lebih bertanggung jawab dan merasa termotivasi untuk terus tumbuh. Ini juga berdampak pada relasi mereka dengan pelanggan dan mitra bisnis, karena mereka mampu menunjukkan citra sebagai pelaku usaha yang profesional dan berorientasi jangka panjang.

Dari sisi perilaku, penggunaan aplikasi mendorong pelaku usaha untuk terbiasa menggunakan data dalam mengambil keputusan. Ini berbeda dengan pola lama yang cenderung berdasarkan perasaan atau kebiasaan. Misalnya, dalam memutuskan kapan restok barang, mereka kini melihat tren penjualan di aplikasi, bukan sekadar perkiraan manual. Perubahan ini mencerminkan peningkatan pola pikir bisnis yang lebih modern dan strategis.

Peran Komunitas dan Ekosistem Pendukung

Komunitas wirausaha dan ekosistem pendukung seperti lembaga pelatihan, inkubator bisnis, dan asosiasi UMKM memainkan peran kunci dalam mempercepat adopsi aplikasi digital. Di dalam komunitas, pelaku UMKM dapat berbagi pengalaman, mendapatkan motivasi, dan saling membantu dalam mengatasi kendala teknis atau kesulitan memahami fitur aplikasi. Komunitas juga bisa menjadi jembatan antara pelaku usaha dengan narasumber atau pendamping yang lebih berpengalaman.

Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dan sektor swasta sangat dibutuhkan untuk memperkuat ekosistem ini. Workshop rutin, klinik keuangan digital, serta penyediaan modul pembelajaran visual akan sangat membantu pelaku UMKM yang baru mengenal teknologi. Pendekatan berbasis komunitas juga dapat mendorong lahirnya inovasi lokal, seperti pengembangan aplikasi sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kebiasaan masyarakat setempat. Keberadaan komunitas juga memperkuat ikatan sosial antar pelaku usaha dan menciptakan budaya saling belajar yang terus berkembang.

Komunitas digital seperti grup Telegram, WhatsApp, hingga forum daring khusus UMKM kini menjadi wadah belajar yang sangat aktif. Pelaku UMKM saling berbagi trik penggunaan aplikasi, testimoni pengalaman, serta tantangan yang mereka hadapi. Aktivitas ini sangat penting untuk menciptakan keberlanjutan penggunaan aplikasi karena pelaku UMKM merasa tidak sendirian. Program pendampingan berbasis komunitas seperti "Teman BukuKas" atau "BukuWarung Champions" telah mulai terbentuk di berbagai kota. Program ini membuktikan bahwa kehadiran fasilitator lokal yang paham konteks sangat efektif dalam menumbuhkan adopsi aplikasi secara organik dan berkelanjutan.

Potensi Integrasi dengan Layanan Lain

Ke depan, potensi integrasi aplikasi keuangan digital dengan layanan lain sangat besar. Aplikasi yang saat ini berfungsi sebagai alat pencatatan dapat dikembangkan menjadi sistem manajemen usaha terpadu yang mencakup point of sale (POS), manajemen inventori, pembayaran digital, pelaporan pajak, hingga sistem pemesanan barang. Integrasi ini akan memperkuat posisi pelaku UMKM dalam ekosistem digital dan memungkinkan mereka menjalankan bisnis secara lebih profesional.

Misalnya, jika data penjualan otomatis terhubung dengan sistem pelaporan keuangan dan pajak, maka pelaku UMKM tidak perlu membuat laporan secara terpisah. Hal ini juga akan memudahkan akses pembiayaan karena lembaga keuangan dapat menilai kelayakan usaha berdasarkan data transaksi yang real-time dan terverifikasi. Dalam jangka panjang, integrasi ini akan menciptakan efisiensi operasional, meningkatkan transparansi, dan memperkuat daya saing UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi digital global. Selain itu, integrasi lintas platform

memungkinkan pelaku UMKM mengakses layanan seperti pinjaman digital, asuransi usaha, dan pelatihan berbasis aplikasi tanpa harus keluar dari ekosistem yang sama.

Potensi integrasi yang lebih luas bisa dilihat dari arah perkembangan super apps UMKM. Ke depan, aplikasi keuangan akan terhubung langsung dengan pemasaran digital, pemrosesan pembayaran, inventaris, dan laporan perpajakan. Misalnya, saat pelaku UMKM menerima pesanan melalui platform seperti Tokopedia, maka transaksi itu otomatis masuk ke laporan keuangan aplikasi dan mencatat omzet harian tanpa input manual.

Integrasi ini juga penting dalam ekosistem pembiayaan. Lembaga keuangan mikro kini mulai melirik portofolio data dari aplikasi keuangan sebagai dasar pemberian pinjaman. Jika pelaku UMKM konsisten mencatat selama 3–6 bulan, mereka bisa memperoleh skor kredit mikro yang diakui dan digunakan untuk mengakses pinjaman tanpa agunan. Inovasi ini membuka akses keuangan formal bagi segmen pelaku usaha yang sebelumnya tidak tersentuh oleh bank.

Keterkaitan Digitalisasi Keuangan dengan Daya Saing UMKM

Digitalisasi keuangan adalah proses transformasi dalam sistem keuangan usaha melalui penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi pencatatan, laporan keuangan otomatis, dan sistem pembayaran daring. Digitalisasi tidak hanya merubah cara pelaku UMKM mengelola arus kas, tetapi juga mempercepat proses pengambilan keputusan karena data keuangan dapat diakses secara real-time. Sementara itu, daya saing UMKM mengacu pada kemampuan suatu usaha kecil menengah dalam mempertahankan eksistensinya di pasar, bersaing dengan pelaku usaha lain, serta berinovasi sesuai kebutuhan konsumen. Daya saing tidak hanya ditentukan oleh harga atau kualitas produk, tetapi juga oleh efisiensi operasional, kemampuan adaptasi teknologi, dan kecepatan dalam merespon perubahan.

Dengan digitalisasi keuangan, pelaku UMKM dapat mengidentifikasi tren keuangan, menganalisis produk paling laku, serta mengoptimalkan strategi harga dan pengeluaran. Ini menjadikan mereka lebih responsif dan strategis dalam menghadapi persaingan. Digitalisasi juga menjadi prasyarat penting untuk menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan formal, distributor besar, atau platform e-commerce nasional.

Pengembangan Indeks Kelayakan Usaha Digital (Digital Credit Score) Digital credit score merupakan sistem penilaian berbasis data historis digital yang mencerminkan reputasi keuangan pelaku usaha. Dengan indeks ini, UMKM yang tidak memiliki laporan keuangan formal tetap bisa dinilai kelayakan usahanya secara objektif. Lembaga keuangan, koperasi simpan pinjam, dan marketplace pembiayaan seperti P2P lending dapat memanfaatkan skor ini untuk memperluas pembiayaan produktif kepada UMKM pemula. Untuk itu, pengembang aplikasi dan otoritas keuangan perlu bekerja sama dalam menyusun kerangka standar digital credit score untuk UMKM berbasis transaksi real-time.

Perspektif Gender dan Keterlibatan Pelaku Usaha Perempuan

Perspektif gender dalam pemberdayaan ekonomi mengacu pada pendekatan yang menyadari adanya perbedaan kebutuhan, hambatan, dan peran sosial antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, termasuk teknologi dan keuangan. Dalam banyak kasus, pelaku UMKM perempuan memiliki kontribusi besar dalam perekonomian lokal, namun kerap menghadapi keterbatasan akses terhadap pelatihan, jaringan usaha, dan layanan keuangan digital.

Keterlibatan perempuan dalam transformasi digital, khususnya melalui penggunaan aplikasi keuangan, tidak hanya meningkatkan efektivitas usaha mereka, tetapi juga mendorong kemandirian finansial. Digitalisasi memungkinkan mereka mencatat transaksi dengan cepat, memisahkan uang pribadi dan usaha, hingga menyusun laporan keuangan tanpa harus memiliki latar belakang akuntansi.

Lebih dari itu, ketika perempuan UMKM terlibat aktif dalam ekosistem digital, mereka ikut membentuk budaya kewirausahaan yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, pendekatan gender dalam literasi keuangan digital perlu menjadi bagian integral dari kebijakan pemberdayaan UMKM, baik melalui pelatihan berbasis komunitas, penyediaan aplikasi yang ramah pengguna, maupun pendampingan oleh mentor perempuan yang inspiratif.

Peningkatan Riset Empiris dan Replikasi Model Pemberdayaan Berbasis Digital Riset empiris adalah penelitian berbasis data lapangan untuk mengukur secara nyata dampak implementasi teknologi. Replikasi model berarti menyalin pola pemberdayaan digital yang telah berhasil di suatu wilayah ke daerah lain. Hal ini penting untuk memperluas dampak dan memastikan keberlanjutan transformasi digital UMKM di seluruh Indonesia. Hasil kajian ini juga dapat dijadikan rujukan dalam menyusun kebijakan daerah, mengembangkan kurikulum pelatihan UMKM, serta menyesuaikan intervensi program berbasis data lokal.

KESIMPULAN

Pemanfaatan aplikasi keuangan digital oleh pelaku UMKM muda terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Aplikasi seperti Buku Warung dan BukuKas memberikan kemudahan dalam mencatat pemasukan, pengeluaran, hingga menyusun laporan secara otomatis, serta membantu pelaku usaha memahami dasar-dasar keuangan. Teknologi ini juga mendorong efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang lebih terarah. Transformasi digital ini turut mendorong peningkatan literasi keuangan, menciptakan keteraturan dalam pengelolaan usaha, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas pelaku usaha muda.

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan kunci keberlangsungan UMKM, namun banyak pelaku usaha masih menghadapi kendala dalam menyusun laporan keuangan secara akurat. Di tengah perkembangan teknologi, aplikasi keuangan digital menawarkan kemudahan dan efisiensi dalam pencatatan transaksi hingga pembuatan

laporan. Meski demikian, pemanfaatan teknologi ini belum merata dikalangan UMKM, baik karena keterbatasan pengetahuan, akses, maupun adaptasi. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi sejauh mana aplikasi keuangan digital telah digunakan dan bagaimana dampaknya terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM sebagai langkah awal menuju tata kelola usaha yang lebih profesional.

REFERENSI

- Azzahra , K., Arianti, B , F., P., S., C ., R ., A ., P., & Setiawan, I. (2019), Pengabdian Masyarakat Melalui Penyuluhan Financial Technology Dalam Mengelola Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Pamegarsasi Bogor. *JURNAL CEMERLANG : Pengabdian Pada Masyarakat*, 2 (1), 47-56.
- Fitriani, Y. (2021). Analisa Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Online Sebagai Media untuk Mengelola atau Memanajemen Keuangan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research (JISAMAR)*, 5(2).
- Kurniawan, R., Tarantang, J., Akbar, W., Hakim, S., Sukmana, E., & Hafizi, R. (2021) Literasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital BukuKas pada UMKM di Kota Sampit, Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(1).
- Mahmudah, N., Yasmin, A., Harjanti, R., Krisdiyawati, K., & Sulistiyowati. D., (2019). Peningkatan Pengetahuan Manajemen Usaha dengan Menggunakan Aplikasi Android (Akuntansi Umkm) pada Paguyuban ibu-ibu dagang Kelontong Kelurahan Margadana, *Jurnal Pengabdian Msyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 2 (2), 56-63.
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 9(2).
- Sari, J., Mildawati, T., Yahya, & Kurnia. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Untuk Mewujudkan UKM Handal. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(2).
- Suherman. A., Warasto, H, N., & Sawukir, S. (2020), Aplikasi Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Dalam Dunia Usaha. *Dedikasi Pkm*, 1 (1), 17-20.
- Wahyuni., Soumena, F. Y. (2025). Transparansi dan Akuntabilitas Dalam Pelaporan Keuangan Syariah; Studi Pada Lembaga Keuangan Islam Di Indonesia. *Jurnal Makesya*, 5 (1).
- Wijaya, R. S. (2021). "Sosialisasi Aplikasi BukuKas Solusi Pembukuan Keuangan Digital Bagi UMKM Lubuk Minturun". *PKM*, Vol. 4.
- Yolanda, S., Mufidah, N., & Lailiyah, S. (2023). "Peran Manajemen Keuangan Digital Dalam Pengelolaan Keuangan Pada UMKM di Banjarmasin", *Jurnal Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, Vol.2, No. (1).
- Yunia, D ., Mulyasari, W., Nofianti , N., & Astuti, K, d, (2020). Pelatihan Laporan Keuangan UMKM, Menggunakan Smartphone, *ARSY : Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 1 (1), 58-64.